

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan salah satu bagiannya sektor terbesar yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa. Hampir sebagian besar penduduk Indonesia mengalami kebutuhan penghidupan sebagai seorang petani. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh faktor geografis Indonesia baik dari segi material maupun kondisi non material. Berdasarkan laporan Rencana Strategi Kementerian Pertanian periode 2015-2019, data diperoleh dalam kerangka tersebut dengan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, Kontribusi sektor pertanian semakin jelas terlihat dari data BPS Khusus pada periode 2010 – 2014, rata-rata kontribusi sektor pertanian PDB mencapai 10,26% dengan tingkat pertumbuhan sekitar 3,90%. Selama periode tahun 2010 – Pada tahun 2014, industri pertanian masih menjadi industri yang menyerap pangsa pasar angkatan kerja terbesar, meskipun dengan tren menurun.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat tinggi dalam perekonomian di Indonesia. Sektor ini tidak hanya untuk menunjang ketahanan pangan, namun juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa dalam statistik Indonesia, pada tiga periode krusial tersebut, luas panen dan produksi tanaman pangan khususnya sayuran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 1.1. Masa krisis ekonomi (1997-1998), luas panen tanaman sayur-sayuran pada tahun 1998 mengalami kenaikan sebesar 7% dibandingkan dengan tahun 1998, sedangkan produksi tanaman sayuran mengalami kenaikan sebesar

11,2%. Pada masa pemulihan krisis (2000-2002), dari sembilan sektor yang ada hanya empat sektor yang menunjukkan pertumbuhan di mana salah satunya adalah pertanian. Namun, baik luas panen maupun jumlah produksi mengalami penurunan yang cukup besar. Dibandingkan dengan periode ini, saat pandemi COVID-19 melanda dunia, luas panen dan tanaman sayuran menjadi subsektor pertanian yang terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Data Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayur-sayuran

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1997	308.080	3.721.220
1998	329.657	4.138.748
1999	336.386	4.390.648
2000	338.449	4.467.390
2001	295.453	3.915.670
2002	289.914	3.718.795
2019	659.846	7.978.737
2020	693.867	8.303.280
2021	712.650	8.699.376
2022	725.063	8.990.356

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Berdasarkan data tersebut, rencana Indonesia untuk menjadi negara yang berdaulat pangan harus dapat diwujudkan. Indikasi terciptanya kedaulatan pangan itu sendiri adalah tersedianya pangan yang cukup di dalam negeri dan meningkatnya kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani dapat tercapai bukan hanya luas lahan panen dan produksi yang meningkat tetapi harus ada peningkatan pendapatan keluarga tani.

Upaya Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya para petani adalah memberikan beberapa bantuan seperti kebutuhan dana, pemberian fasilitas pertanian terpadu, bantuan

subsidi untuk bahan baku pertanian, dan lain-lain. Pemerintah memberikan bantuan berupa dana atau fasilitas modern yang dimana bertujuan untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalankan agar mendapatkan keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya. Menurut CNBC Indonesia (2023), Beberapa contoh bisnis yang menjadi contoh salah satunya adalah perusahaan SayurBox dan Stoqo.

SayurBox mendapat dukungan dari pemerintah hingga mencapai ratusan bahkan milyaran rupiah untuk menjalankan bisnisnya, namun bisnisnya sempat terkendala karena pasarnya tidak tumbuh seperti yang diperkirakan selama pandemi, maka perusahaan memilih jalan PHK yang terpaksa dilakukan kepada tim *business to costumer* (B2C). Oleh karena itu, SayurBox melakukan strategi dimana mereka menggabungkan beberapa gudang B2C, mengkonsolidasikan layanan pengiriman instan menjadi pengiriman pada hari yang sama (*SameDay*) untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, perusahaan juga melakukan tim restrukturisasi ke channel penjualan lainnya di dalam organisasi. Imbasnya, Sayurbox mau tak mau melakukan PHK pada beberapa anggota di tim B2C. PHK dilakukan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dari bisnis perusahaan. Dengan begitu, pihaknya dapat terus melayani pelanggan pasar, restoran, supermarket, channel export serta channel belanja online tentunya dengan terus mendukung para petani dan produsen local (Business to business (B2B)).

Perusahaan dengan bantuan dana pemerintah yang kedua serta telah mengalami kebangkrutan adalah perusahaan Stoqo. perusahaan penjual sembako online, berhenti beroperasi pada 22 April 2020. Pandemi Covid-19 membatasi

ruang usaha dan melemahkan bisnisnya. Sebab mereka memasok bahan makanan seperti cabai, telur, dan ampas kopi pada gerai makanan atau restoran. Stoqo resmi mengumumkan berhenti beroperasi akibat penurunan pendapatan yang drastis. Stoqo adalah platform yang fokus menyediakan kebutuhan bahan pokok bagi tempat makan, khususnya restoran, kafe katering, dan usaha kuliner rumahan. Beberapa contoh bisnis diatas adalah contoh dimana walaupun usaha telah diberikan bantuan dana oleh pemerintah, tidak menjamin keberlangsungan usaha akan berhasil. Sama seperti beberapa perusahaan diatas

Salah satu program pemerintah untuk kesejahteraan para petani sekaligus meningkatkan peran wanita sebagai pengelola ekonomi rumah tangga adalah dengan program Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT merupakan salah satu kelembagaan petani yang memberdayakan peran wanita dalam hal program pembangunan pertanian. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa budidaya pertanian di pekarangan dan pengolahan hasil pertanian. Meski terdengar sederhana, tetapi cukup berkontribusi dalam pembangunan pertanian.

Program KWT sebagai langkah kontribusi dalam pembangunan pertanian juga dilakukan di Kota Bekasi. Dari 104 kelompok tani Kota Bekasi, terdapat 42 KWT yang terdaftar di Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan). KWT Vida Bersemi menjadi salah satu KWT yang terdaftar sejak tahun 2021 dan termasuk dalam kelompok tani pemula.

KWT Vida Bersemi terletak Taman Vida RW016, Padurenan, Mustika Jaya, Kota Bekasi. KWT ini merupakan salah satu kegiatan strategis di lingkungan RW dalam rangka ikut berpartisipasi dalam pembangunan di bidang pertanian dan turut menciptakan kondisi masyarakat yang berdaya dalam upaya

pemberdayaan wanita dengan mengotimalkan peranan wanita di masyarakat khususnya dalam rumah tangganya sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. KWT Vida Bersemi adalah bentuk organisasi yang di dalamnya beranggotakan perempuan yang memiliki minat di bidang pertanian.

Kegiatan pertanian yang dilakukan antara lain budidaya sayuran dan buah melalui penanaman hidroponik dan mengelola lahan kosong perumahan menjadi kebun pertanian. Melalui badan kepengurusan yang telah dibentuk serta kesamaan tujuan dan motif dalam mengembangkan kegiatan kelompok tani, maka KWT Vida Bersemi telah berhasil menanam, merawat dan menjual produk yang dapat diperjualbelikan sehingga menghasilkan keuntungan bagi KWT itu sendiri. Hasil dari pertanian tersebut langsung dipasarkan kepada masyarakat RW.016 dan juga dijual kepada beberapa mitra seperti rumah Makan, dan mitra-mitra lain yang telah menjalin hubungan dengan KWT Vida Bersemi.

Kelompok Wanita Tani “Vida Bersemi, telah berdiri sejak tahun 2020 akhir hingga sekarang. KWT Vida Bersemi sendiri telah difasilitasi pemerintah yaitu BI (Bank Indonesia) dengan memberikan *GreenHouse* untuk para wanita tani di RW.016 sebagai proyek percontohan di Kota Bekasi. *GreenHouse* sendiri memiliki fungsi yaitu memudahkan proses pertanian supaya meminimalkan resiko eksternal yang dapat dialami oleh produk KWT Vida Bersemi Namun, dengan adanya *GreenHouse* ini tidak menjamin jika produksi dan penjualan dapat berjalan lancar. Tabel 1.2 Menunjukkan bahwa pendapatan yang didapat oleh KWT Vida Bersemi belum mengalami kenaikan yang signifikan, bahkan terjadi ketidakstabilan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus di KWT Vida Bersemi, hal ini disebabkan karena harga pasar yang

cenderung tidak stabil, biaya tenaga kerja yang meningkat, dan harga pupuk organik subsidi pemerintah yang dibatasi.

Tabel 1.2 Pendapatan KWT Vida Bersemi

Tahun	Periode	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
2021	Panen 1 (Januari – Maret)	196.066,67	-
	Panen 2 (April – Juni)	155.533,33	-20
	Panen 3 (Juli – September)	166.366,67	+6
	Panen 4 (Oktober – Desember)	147.500,00	-10
2022	Panen 1 (Januari – Maret)	150.566,67	+2
	Panen 2 (April – Juni)	146.366,67	-2
	Panen 3 (Juli – September)	125.900,00	-13
	Panen 4 (Oktober – Desember)	200.900,00	+50
2023	Panen 1 (Januari – Maret)	195.500,00	-2

Sumber : Data Primer (2023)

1.2 Rumusan Masalah

Kelompok Wanita Tani Vida Bersemi memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan serta kualitas organisasi yang dimiliki. Namun, KWT Vida Bersemi masih belum memanfaatkannya dengan baik, seperti pemanfaatan fasilitas yang telah diberikan oleh CSR Bank BI yaitu teknologi *GreenHouse*, yang awalnya diharapkan dapat mengembangkan usaha KWT ini, justru belum sesuai harapan yang diberikan, sehingga ini menjadi sebuah kelemahan yang harus segera diatasi supaya usaha KWT ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dengan menganalisis faktor lingkungan organisasi dan menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan didalam organisasi, dapat digunakan untuk memperoleh keputusan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) yang terdapat di Kelompok Wanita Tani (KWT) Vida Bekasi?
2. Bagaimana alternatif strategi yang dihasilkan untuk dapat diterapkan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Vida Bekasi?
3. Bagaimana strategi yang akan diterapkan untuk pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Vida Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang terdapat di Kelompok Wanita Tani Vida Bersemi
2. Menganalisis alternatif strategi yang dapat diterapkan pada Kelompok Wanita Tani Vida Bersemi
3. Menentukan prioritas strategi yang akan diterapkan pada Kelompok Wanita Tani Vida Bersemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Penulis

Penulisan skripsi ini diharapkan menjadi referensi untuk menambah ilmu, dan wawasan seputar pengembangan bisnis.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbedaharaan ilmu pengetahuan terutama karya mahasiswa yang memfokuskan materi kepada Strategi Pengembangan Usaha, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi di masa mendatang

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi rekomendari bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Vida Bekasi dalam menyusun dan menetapkan strategi serta kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.